

Pendidikan Agama Islam pada Anak yang Ibunya Bekerja (Studi Deskriptif pada Karyawati PT Metro Garmin Dayeuhkolot)

The Islamic Religious Education toward Children of Working Mother
(Descriptive Study on PT Metro Garmin Dayeuhkolot Employee)

¹Annisa Fauziah, ²Dedih Surana, ³Fitroh Hayati

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹annisfauuz94@gmail.com, ²fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. The Islamic religious education is the first education given to the children by their parents, especially mother because mother is the first religious institute (*madrasah*) for children. There are many numbers of mother who has dual role nowadays, as mother and as worker. Which this dual role, mother have to divide the duty between working and taking care of the household, including doing the Islamic religious education to the children at home. Based on the phenomenon, the problem of this research is formulated as follows: (1) How does the work patterns of working mothers in PT Metro Garmin? (2) How do the religious education by working mothers in the PT Metro Garmin? (3) What are the obstacles in the implementation of Islamic religious education? (4) How to overcome the obstacles in the implementation of Islamic religious education?. The researcher uses the descriptive analytics with qualitative approach. The selected population is PT Metro Garmin Dayeuhkolot employee and the taken sample are 50 employees of PT Metro Garmin who have had children of school age. The data collected techniques used in this study are questionnaire, observation, and literature. The result of the research are: (1) the employee has 8 hours of work hours on the day with the four times shift in one month, the morning, afternoon and evening shift (2) in the conduct of Islamic religious education to children, there is a few of employee who provide to do the Islamic religious education directly (3) the obstacles experienced by the employee is the lack of the employee's ability to use their spare time at home to do Islamic religious education for their children (4) in overcoming these obstacles, an employee brought teachers to teach BTAQ and provide the children with a gift to motivate them to learn.

Keywords: children, Islamic education, working mother

Abstrak. Pendidikan agama Islam bagi anak pertama kali diberikan dalam keluarga yaitu oleh orang tuanya terutama ibu, karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak. Zaman sekarang ini banyak sekali ibu yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu dan sebagai pekerja. Dimana ibu yang memiliki peran ganda ini harus membagi tugas antara bekerja dan mengurus rumah tangga termasuk melakukan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya di rumah. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pola kerja ibu yang bekerja di PT Metro Garmin? (2) Bagaimana pendidikan agama yang dilakukan oleh ibu yang bekerja di PT Metro Garmin? (3) Apa saja kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam (4) Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?. Peneliti menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah karyawati PT Metro Garmin Dayeuhkolot dan sampel yang diambil adalah 50 orang karyawati PT Metro garmin yang telah memiliki anak usia sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) para karyawati memiliki jam kerja selama 8 jam sehari dengan pergantian shift 4 kali dalam satu bulan yaitu shift pagi, siang dan malam (2) dalam melakukan pendidikan agama Islam pada anak, sedikit sekali karyawati yang menyediakan waktu luangnya untuk melakukan pendidikan agama Islam pada anaknya secara langsung (3) kendala yang dialami karyawati adalah kurangnya kemampuan karyawati dalam memanfaatkan waktu luangnya di rumah untuk melakukan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya (4) dalam mengatasi kendala tersebut, karyawati mendatangkan guru untuk mengajarkan BTAQ dan memberikan anak dengan hadiah agar anak mau belajar.

Kata Kunci: Anak, Pendidikan Islam, Ibu bekerja .

A. Pendahuluan

Peranan ibu dalam keluarga sangat besar terutama dalam pendidikan agama Islam pada anaknya, karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Namun skarang banyak kita temui para ibu yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu yang mengurus keluarga di rumah juga sebagai pekerja di sebuah perusahaan.

Bagi wanita pekerja yang sudah berkeluarga dan memiliki anak tentu keputusannya untuk bekerja memiliki konsekuensi, salah satunya yaitu konsekuensi pada tugas pengasuhan dan pendidikan anaknya di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola dan dunia kerja karyawati PT Metro Garmin
2. Untuk mengetahui pendidikan agama yang dilakukan oleh ibu yang bekerja di PT Metro Garmin?
3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh ibu yang bekerja di PT Metro Garmin
4. Untuk mendapatkan pemecahan terhadap kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh ibu yang bekerja di PT Metro Garmin

B. Landasan Teori

Musthofa (1993: 24) menyatakan bahwa pendidik untuk pendidikan agama dalam keluarga ini adalah ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan anak, seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Peran orang tua dalam meletakkan pendidikan dasar terhadap anaknya sangatlah berpengaruh bagi masa depan anak tersebut. Sehingga, ketika orang tua mengabaikan tugasnya terhadap anaknya, disengaja maupun tidak anak tersebut akan menjadi manusia yang berkepribadian labil, individualis, dan tidak memiliki rasa perhatian terhadap kepentingan orang lain.

Menurut Drajat (1987: 65) apabila anak tidak mendapatkan pendidikan, latihan dan pembiasaan keagamaan waktu kecilnya, ia akan besar dengan sikap tidak acuh atau anti agama.

Dari definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan pendidikan agama Islam bagi anak adalah tanggung jawab orang tuanya bukan hanya tanggung jawab gurunya di sekolah. Karena pendidikan agama Islam pertama kali didapatkan oleh anak dari ibu bapaknya. Pendidikan keagamaan yang dilakuakan oleh orang tua pada anaknya berpengaruh pada kepribadian anak.

Menurut Abdul Qadir Mashur (2012:96) perempuan memiliki hak untuk bekerja, tapi dengan beberapa syarat dan ketentuan yang telah digariskan agama. Mereka boleh melakukan jual-beli atau usaha dengan harta benda pribadinya. Tidak seorang pun melarang mereka selama mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan agama. Atas dasar ini, mereka diperbolehkan untuk memperlihatkan wajah saat melakukan transaksi jual-beli, atau kedua telapak tangan ketika memilih, mengambil, dan memberikan barang dagangan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa para ibu tetap boleh melakukan pekerjaan di luar rumah asal mereka tidak melupakan tugas utamanya sebagai istri dan ibu bagi suami dan anak-anaknya.

Anak merupakan anugrah Allah. Dalam penciptaan awal manusia Allah

menciptakan adam tanpa pendamping. Kemudian pada tahap berikutnya Allah menciptakan Hawa sebagai pasangan hidup yang menemani Adam yang sendirian. Dari pasangan Adam dan Hawa itulah, Allah memberikan keturunan anak-anak yang banyak. Al-Zuhaili (2004:30).

Abdul Halim (2001:8) dengan hadirnya seorang anak selain meneruskan garis keturunan juga di harapkan menjadi penerus perjuangan dalam menegakkan agama Islam.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan anak adalah anugrah Allah yang akan menjadi penerus perjuangan dalam menegakkan agama Islam maka orang tua harus memberikan pendidikan agama Islam bagi anak sejak dini, pembinaan keimanan dan pembinaan akhlak anak harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar.

C. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil dari penelitian mengenai pendidikan agama Islam yang dilakukan para karyawati PT Metro Garmin pada anak-anaknya di rumah. Penelitian ini meliputi 4 hal yaitu: peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, menanamkan dan memberi pemahaman nilai keimanan, menanamkan dan memberi pemahaman nilai pembiasaan beribadah, dan menanamkan dan memberi pemahaman nilai keimanan, menanamkan dan memberi pemahaman nilai pembiasaan akhlak.

1. Peranan OrangTua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Hanya 14 % karyawati PT Metro Garmin Dayeuhkolot yang tetap melakukan pendidikan agama Islam pada anaknya di rumah, sisanya mereka lebih memilih mendatangkan guru untuk mengajarkan BTAQ ke rumah.

2. Menanamkan dan memberi pemahaman nilai keimanan

Dari hasil penelitian seluruh karyawati mengaku, yang mengenalkan anak mereka pada Allah adalah karyawati beserta suami.

3. Menanamkan dan memberi pemahaman nilai pembiasaan beribadah

Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa dalam menanamkan dan memberi pemahaman nilai pembiasaan beribadah yang meliputi ibadah puasa dan shalat para karyawati melakukannya dengan memberikan contoh teladan dan pembiasaan pada anak-anaknya.

4. Menanamkan dan memberi pemahaman nilai pembiasaan akhlak

Para karyawati selalu melakukan pembiasaan bersikap jujur pada anak-anaknya di rumah, sikap saling menghormati dan para karyawati juga selalu menegur anak-anak mereka ketika berbuat salah.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa pendidikan agama Islam yang dilakukan karyawati meliputi pemahaman nilai keimanan, pembiasaan beribadah dan pembinaan akhlak. Sangat sedikit sekali karyawati yang melakukan pendidikan agama Islam pada anaknya secara langsung di rumah, tetapi mereka tetap mengontrol kegiatan belajar dan ibadah anak dan tetap melakukan pembiasaan beribadah pada anak-anaknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola kerja karyawati PT Metro Garmin Dayeuhkolot

Pola kerja yang dijalani karyawati di PT Metro Garmin Dayeuhkolot sama seperti di pabrik-pabrik lainnya, ada pembagian shift sebanyak 4 kali dalam sebulan. Terdiri dari shift pagi, siang dan malam. Dengan waktu bekerja selama maksimal 10 jam per hari. Adapun pembagian jam kerja adalah pukul 07:00

WIB hingga pukul 15:30 WIB bagi mereka yang bekerja pada shift pagi, mulai dari pukul 14:00-22:00 WIB bagi mereka yang shift siang, dan dari pukul 22:00-06:00 WIB bagi mereka yang shift malam. Dengan pola kerja seperti itu sebetulnya para karyawan memiliki waktu luang di rumah yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya, karyawan yang bekerja dari pukul 07:00 WIB – 15:30 WIB mereka memiliki waktu luang di rumah dari pukul 16:00 WIB – 20:00 WIB, bagi karyawan yang bekerja dari pukul 14:00 WIB – 22:00 WIB mereka memiliki waktu luang di rumah dari pukul 07:00 WIB – 13:00 WIB, dan bagi karyawan yang bekerja dari pukul 22:00 WIB – 06:00 WIB mereka memiliki waktu sehabian untuk di rumah.

2. Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh karyawan pada anaknya
 Hampir setengahnya karyawan di PT Metro Garmin mengaku jarang melakukan pendidikan agama Islam secara langsung pada anak-anaknya dirumah. Padahal dengan jam kerja selama 8 jam sehari mereka memiliki waktu luang di rumah untuk bisa melakukan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya, namun para karyawan tidak menyediakan waktu untuk melakukan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya. Meskipun demikian mereka tetap mengupayakan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya dengan menitipkan anak-anaknya pada guru ngaji, guru agama maupun madrasah dan taman pendidikan Al-Quran dan para karyawan tetap melakukan pengawasan terhadap belajar anak dan menyempatkan mendidik anak-anaknya saat waktu libur kerja.
 Adapun aspek yang diajarkan karyawan dalam melakukan pendidikan agama Islam pada anak ialah: 1) menanamkan dan memberi pemahaman nilai keimanan, 2) menanamkan dan pembiasaan beribadah, 3) menanamkan dan memberi pemahaman nilai pembiasaan akhlak.
 Untuk menanamkan nilai keimanan para karyawan melakukannya sejak anak memasuki usia sekolah yaitu usia 7-11 tahun dengan mengenalkan anak pada Allah Swt, selalu mengajarkan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat Allah Swt. Untuk pembiasaan beribadah, karyawan selalu mengajarkan anak puasa dan shalat juga mengajak anak untuk shalat berjamaah. Dan untuk pembiasaan dan menanamkan akhlak yang baik pada anak, para karyawan membimbing anak untuk selalu bersikap jujur, dan mengajarkan anak untuk dapat menghormati sesama dan orang tua.
3. Kendala yang dialami karyawan saat melakukan pendidikan agama Islam pada anaknya
 Dalam melakukan pendidikan agama Islam pada anak, kendala yang dialami karyawan adalah 1) kurangnya waktu yang disediakan karyawan untuk bisa melakukan pendidikan agama Islam pada anak secara langsung 2) kurangnya kerja sama dengan suami dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak 3) anak yang malas-malasan saat belajar.
4. Cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh karyawan
 Cara karyawan dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu mendatangkan guru untuk mengajarkan BTAQ atau guru agama ke rumah bagi mereka yang tidak menyediakan waktu luang untuk melakukan pendidikan agama Islam secara langsung pada anak-anaknya. Dan para karyawan yang memiliki kendala dengan anak-anak yang malas dalam belajar, sebagian besar dari karyawan mengatasinya dengan cara memberikan anak dengan hadiah.

Daftar Pustaka

- Abdul Razaq Husain, (1992) *Islam wa Tiflu*, Alih bahasa Azwir Butun, *Hak-hak Anak Dalam Islam*, Jakarta: Fika Hati Aniska
- Abu syuqqah, abdul halim. (1999). *Kebebasan wanita*, Jakarta: Gema Insani Press
- Helmawati, (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hussein, Khairiah. (2016). *Ibu, Pendidik Generasi Islam*. Jakarta Pusat:Firdaus Pressindo
- Husein Muhammad, (2001) *Fiqh Wanita Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta : LKLS
- Muhammad Al Zuhaili, (2004) *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, Bandung : Al Bayan
- Moleong, Lexy.(2004). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasif, Fatima Umar. (2003). *Hak dan Kewajiban Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim